BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

II.1 Strategi Perancangan

Perancangan film dokumenter ini menggunakan teknik penyajian faktual. Teknik faktual digunakan untuk mengungkap tentang sejarah Masjid Raya Bandung.

II.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi terdapat dua macam yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. keduanya merupakan bentuk dari tindak komunikasi (*communication act*) yang tidak dapat dipisahkan. Artinya keduanya saling membutuhkan guna tercapainya komunikasi yang efektif dan menciptakan suatu makna.

II.1.1.1 Pendekatan Visual

Tampilan visual yang diperlihatkan mengacu pada kejelasan penyampaian informasi realita yang mempunyai kesan sederhana, tegas, minimalis dan berisi sebagaimana umumnya sebuah dokumentasi film. Lalu akan ditambahkan dengan efek-efek visual sederhana yang mendukung kekuatan sebuah film dokumenter, memakai sudut dan teknik pengambilan gambar yang menarik dan nyaman untuk dilihat. Visual diarahkan pada suasana realita pada zaman dahulu dan saat ini yang berkesan sederhana dan apa adanya, serta menggunakan sudut (*angle*) kamera yang menarik, diantaranya sudut *bird eye view*, *high angle*, *low angle, frog level* dan kemiringan kamera.

II.1.1.2 Pendekatan Verbal

Pendekatan komunikasi dalam film dokumenter ini lebih menitik beratkan pada narasumber dan narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga film ini akan mudah dan cepat dipahami oleh audiens. Narasumber yang dimunculkan dalam film dokumenter ini adalah narasumber yang berkompeten dibidangnya. Narasumber tersebut adalah dari DKM Masjid Raya Bandung.

Kemudian audio yang digunakan adalah instrumen musik tempo dulu dan instrumen musik zaman modern.

II.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan dimunculkan dalam film ini adalah menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar video *timelapse*. Video *timelapse* adalah sekumpulan *still* foto yang diambil dengan periode yang beraturan untuk menggambarkan proses, pergerakan, atau perubahan suatu objek. Lalu diproses *editing* dengan menambah kecepatan (*Speed Duration*). Misalnya, matahari terbenam atau terbit, pergerakan suasana kota, pergerakan bintang-bintang, siang-malam, dan lain sebagainya. Dalam film ini digunakan untuk memerlihatkan keramaian suasana Kota Bandung, Alun-alun Kota Bandung dan Masjid Raya Bandung dari sore sampai menjelang malam hari. Dibawah ini adalah contoh pengambilan *still* foto untuk dijadikan *timelapse* Masjid Raya Bandung.



Gambar III.1 *Timelapse* Masjid Raya Bandung

II.1.3 Strategi Media

Untuk menyampaikan informasi tentang sejarah Masjid Raya Bandung ini menggunakan media berupa sebuah film dokumenter.

1. Media utama

   Media utama yang dipilih adalah film dokumenter yang membahas tentang informasi Masjid Raya Bandung dari mulai sejarah, fasilitas, kegiatan keagamaan, dan gaya arsitektur.

2. Media pendukung

   Beberapa media pendukung yang dipilih untuk menunjang media utama adalah sebagai berikut:

   a. Poster
   b. Poster infografis Masjid Raya Bandung
   c. DVD *Case* dan DVD *Label*
   d. *X-Banner*
   e. Diunggah ke media sosial berbagi video seperti Youtube
   f. *fanspage* Facebook DKM Masjid Raya Bandung

3. *Merchandise*

   Merchandise yang dipilih untuk menunjang media utama adalah sebagai berikut:

   a. Kalender
   b. Mug
   c. Gantungan kunci
   d. Stiker

III.1.4 Strategi Distribusi

Jadwal penyebaran film dokumenter Masjid Raya Bandung akan tayang dikanal youtube DKM Masjid Raya Bandung pada tanggal 15 Oktober 2015 bertepatan dengan tahun baru Islam. Serta dibagikan pada *fanspage* resmi DKM Masjid Raya Bandung yang berisi konten video, foto, dan informasi kegiatan Masjid Raya Bandung sehingga terciptanya interaksi tanpa batas baik antara pengurus DKM Masjid dengan masyarakat maupun sesama masyarakat. Kemudian karena pembuatan film ini bekerja sama dengan DKM Masjid Raya Bandung, maka film ini akan diputar pada perayaan hari besar Islam di Masjid Raya Bandung sebagai media pembelajaran sejarah.

III.2 Konsep Visual

Konsep visual yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah dengan teknik pengambilan gambar, narasi, musik, dan elemen-elemen visual

seperti fotografi. Hal ini bertujuan untuk tidak membosankan dan menarik perhatian khalayak sasaran sehingga mudah dipahami pesan yang disampaikan.

III.2.1 Format Film

Format film yang akan digunakan adalah format video digital dengan resolusi *full High Definition* 1920x1080 *pixel* berdurasi 9 menit dengan *frame rate* 25fps.

Studi visual pada film dokumenter ini menggunakan pengembangan pengambilan gambar film dokumenter non-verbal yang berjudul "Epic Java" karya Febian Nurrahman Saktinegara. Pernggunaan referensi film tersebut dikarenakan banyak menggunakan teknik pengambilan gambar *timelapse* dan *slowmotion.* Objek filmnya mengambil bangunan-bangunan bersejarah, budaya, *landscape* dan dikombinasikan dengan perkembangan kota tersebut.



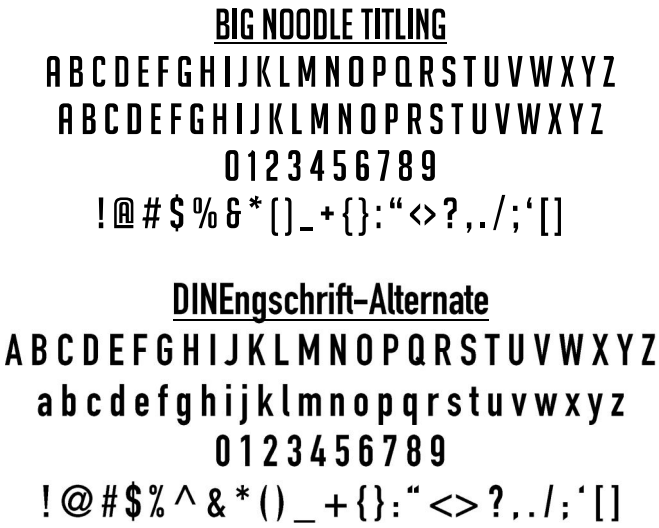
Gambar III.2 *Scene* film Epic Java

III.2.2 Tata Letak (*layout*)

Tata letak (*layout*) dalam film dokumenter ini dibuat untuk memberikan kesan kesederhanaan disertai penegasan yang jelas mengenai bagian-bagian pada Masjid Raya Bandung. Perpindahan gambar yang halus dari gambar satu ke gambar yang lain memiliki hubungan yang menerangkan dan diterangkan, serta perpindahan gambar secara halus dari satu *scene* ke *scene* yang lain sebagai perbandingan.

III.2.3 Tipografi

Huruf yang baik adalah mudah dibaca dan nyaman baik dari segi proporsi, spasi, ukuran maupun penempatannya. Penggunaan jenis huruf lebih ditekankan pada karakter huruf yang tidak terlihat kaku sehingga tidak melelahkan mata, dengan keterbacaan yang baik.



Gambar III.3 Tipografi

III.2.4 Warna

Warna yang dipakai dalam perancangan film dokumenter Masjid Raya Bandung adalah menggunakan warna-warna yang tenang namun kuat, yaitu:



C: 45% M: 0% Y: 100% K: 0%

Mempunyai sifat keseimbangan dan selaras, membangkitkan ketenangan dan tempat mengumpulkan daya-daya baru, dan elegan.



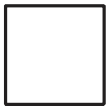
C: 75% M: 68% Y: 67% K: 90%

Mempunyai sifat menegaskan, kokoh berdiri, berpendirian kuat dan tidak mudah goyah.



C: 29% M: 100% Y: 100% K: 38%

Mengasosiasikan pada sesuatu yang membangkitkan selera, kegairahan, emosi, dan semangat yang membara. Merah banyak digunakan sebagai lambang keberanian, kekuatan, sensualitas dan bahaya, merah juga merepresentasikan cinta dan kehidupan.



C: 0% M: 0% Y: 0% K: 0%

Melambangkan kejujuran, ketulusan, kesucian dan keikhlasan.

III.2.5 Musik

Musik dalam film merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan, dan merupakan salah satu elemen yang memperkuat mood, nuansa, serta efek dramatisasi dalam sebuah film. Adapun dalam film dokumenter ini menggunakan instrumen musik tempo dulu dan zaman modern.

Instrumen musik tempo dulu digunakan untuk pembukaan film dan scene tempo dulu sedangkan instrumen musik modern digunakan untuk mengiringi narasi dan *scene* Masjid Raya Bandung pada zaman sekarang.

III.2.6 Ide Cerita

Membuat film dokumenter tentang Masjid Raya Bandung yang memiliki nilai sejarah tinggi dan pengaruhnya terhadap perkembangan Kota Bandung, serta memperlihatkan kegiatan keagamaan serta arsitektur Masjid Raya Bandung. Dengan tujuan masyarakat mengetahui sejarah, kegiatan keagamaan serta arsitektur tentang Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

III.2.7 *Storyline*

Storyline atau alur cerita yang akan dimunculkan dalam film dokumenter ini adalah sebagai berikut:

Scene 1:

Pembukaan film menampilkan yang memproduksi film, pembuat film dan judul film

Scene 2:

Film ini dimulai dengan memperlihatkan suasana Kota Bandung ditahun 1900-1940. Ditahun inilah Perkembangan pesat yang terjadi di Kota Bandung, serta disertai slide show foto masjid zaman dahulu.

Scene 3:

Pada scene ini menampilkan perkembangan Kota Bandung dan Masjid Raya Bandung pada zaman sekarang disertai dengan narasi. Menampilkan bagian interior, eksterior, fasilitas Masjid raya Bandung dan Alun-alun Kota Bandung sebagai tempat keramaian pusat kota.

Scene 4:

Credit title

III.2.8 *Shooting List* (Sasaran Tembak Kamera)

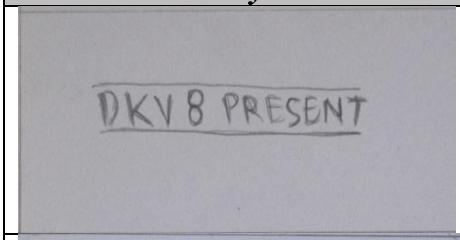
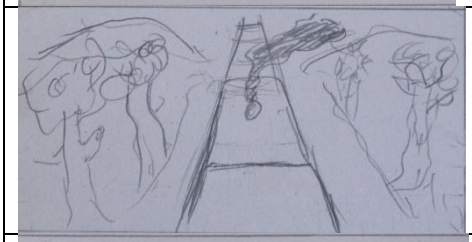
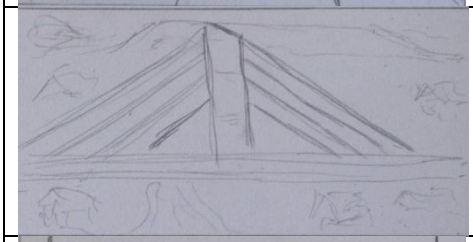
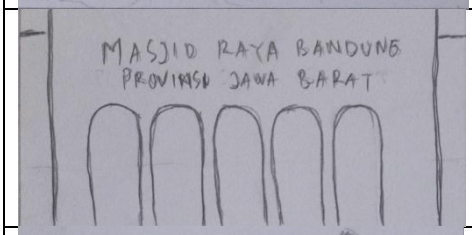
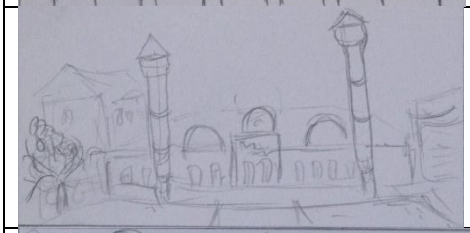
Shooting list film dokumenter Masjid Raya Bandung adalah sebagai berikut:

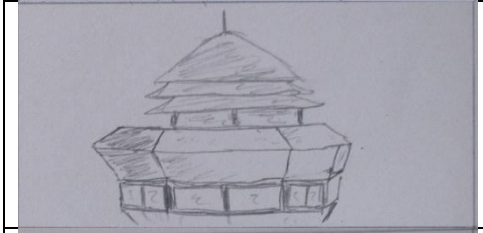
1. Perkembangan Kota Bandung di visualisasikan dengan banyaknya bangunan-bangunan megah yang dibangun di Kota Bandung.
2. Alun-alun Kota Bandung.
3. Masjid Raya Bandung bagian eksterior dan interior.
4. Ornamen yang ada pada Masjid Raya Bandung.

III.2.9 *Storyboard*

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk aplikasi multimedia. Adapun *storyboard* yang akan dimunculkan dalam film dokumenter ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 *Storyboard*

Storyboard	**Keterangan**
	Durasi : 10 detik Keterangan : DKV 8 PRESENT
	Durasi : 1 menit Keterangan : memperlihatkan suasana Kota Bandung ditahun 1900-1940
	Durasi : 30 detik Keterangan : menjelaskan Bandung sekarang
	Durasi : 1 menit Keterangan : Nama Masjid Raya Bandung
	Durasi : 1 menit Keterangan : memperlihatkan bagian eksterior Masjid Raya Bandung
	Durasi : 1 menit Keterangan : kegiatan keagamaan di Masjid Raya Bandung
	Durasi : 2 menit Keterangan : Narasumber menceritakan sejarah Masjid Raya Bandung

		Durasi : 1 menit Keterangan : memperlihatkan interior Masjid Raya Bandung
		Durasi : 1 menit Keterangan : memperlihatkan eksterior menara Masjid Raya Bandung
		Durasi : 1 menit Keterangan : memperlihatkan Masjid Raya Bandung dan Alun-alun Kota Bandung dari udara.